

**ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL DAN
KINESTETIK REMAJA DI AMANUBAN BARAT KABUPATEN TIMOR TENGAH
SELATAN**

Nirwaning Makleat¹, Melifera Y. Makleat²

¹ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

² Institut Pendidikan Soe, Indonesia

Alamat e-mail: nirwaningmakleat@staf.undana.ac.id, veramakleat@gmail.com

ABSTRACT

Style learned to constitute combine of someone way in absorbs information, then managing and mengolah is that information as wherewith. Learned style consisting of 3 which is visual's studying style, auditorial, and kinestetik. This research intent for analisis characteristic inspires to study visual, auditorial, and kinestetik. This research is done on 81 students braze VII SMP Country 2 Amanuban West with utilizing kualitatif's approaching descriptive. Data collecting tech that is utilized namely field research, questionnaire broadcast, observation, interview, and field note result. analisis's tech data that is utilized which is utilize analisis's tech Miles And Huberman's model data which is data reduction, data display and conclusion pull. Result observationing to point out SMP'S student style Country 2 Amanuban West has three type inspire to study which is visual, auditorial, and kinestetik and the most studying style dominant being utilized is styled learned visual. So gets to be concluded that student brazes VII SMP Country 2 Amanuban West more dominant utilize visual's studying style

Keywords: Learned style; Visual; Auditorial; Kinestetik

ABSTRAK

Gaya belajar merupakan kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, kemudian mengatur dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna. Gaya belajar terdiri dari 3 yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Penelitian ini dilakukan pada remaja di Amanuban Barat yang difokuskan pada gaya belajar di sekolah dengan sampel penelitian 81 orang siswa kelas VII SMP Negeri 2 Amanuban Barat dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni penelitian lapangan, penyebaran angket, observasi, wawancara, dan hasil catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan gaya siswa SMP Negeri 2 Amanuban Barat mempunyai tiga tipe gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik dan gaya belajar yang paling dominan digunakan adalah gaya belajar visual. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Amanuban Barat lebih dominan menggunakan gaya belajar visual.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Visual; Auditorial; Kinestetik

A. Pendahuluan

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran tidak lepas dari hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar maksimal didapat dari usaha siswa maupun guru sebagai pembelajar. Selain siswa dan guru adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti sarana prasarana pembelajaran, lingkungan belajar siswa, motivasi belajar, dan sebagainya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap. Faktor eksternal siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, pertemanan, dan faktor faktual lainnya seperti iklim, waktu, dan tempat. Slameto (2010) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) meliputi: faktor

jasmaniah (seperti : kesehatan dan cacat tubuh), faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat. Serta faktor eksternal yang (meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, faktor eksternal lain yang mempengaruhi hasil belajar meliputi : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, atau pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), faktor masyarakat (meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat) (Suwardi, 2012).

Hasil belajar siswa merupakan indikator yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa, dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Nurmayani 2016). Hasil belajar siswa biasanya distandarkan berdasarkan

ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil observasi di SMP Negeri 2 Amanuban Barat pada materi ciri-ciri makhluk hidup menunjukkan persentasi siswa yang mencapai KKM hanya 34%, sisanya 66% tidak mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 70. Ketidak tercapaian KKM salah satu penyebab adalah guru belum mengenal dan memahami keragaman gaya belajar siswa. Sebagian besar guru dalam pembelajaran masih terpengaruh paradigma lama yakni pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), seperti membaca, menulis, dan menghafal. Indikasi lain saat proses pembelajaran, guru belum menjembatani keragaman gaya belajar dengan media maupun metode yang digunakan. Siswa belajar dengan cara membaca buku catatan dan buku paket dan ketika berdiskusi kelompok ada siswa yang hanya diam, ada yang banyak sekali berbicara, ada yang memilih menulis hasil diskusi tanpa mau berpartisipasi. Kondisi ini membuat siswa merasa bosan dan kurang berkonsentrasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Gaya belajar sebagai wujud perilaku siswa dalam belajar. Gaya

belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak untuk orang lain. Rahman (2016) menyatakan bahwa gaya belajar adalah pola perilaku spesifik perilaku dalam menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru. Gaya belajar setiap siswa diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai siswa. Ada siswa yang belajar dengan cara mendengar, ada yang belajar dengan membaca, dan ada pula yang belajar dengan cara menemukan. Setiap siswa memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki siswa hanya satu. Ghazali (2013) menyatakan bahwa semua orang memiliki gaya belajar sendiri-sendiri dimana gaya belajar ini dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan dan pilihan persepsi, orientasi kognitif dan kebutuhan sosial mereka masing-masing.

Pengalaman belajar terjadi di kelas sangat erat kaitannya dengan gaya belajar. Kegagalan siswa dalam

menerima informasi dapat disebabkan ketidaksesuaian guru dalam menciptakan suasana belajar yang cocok dengan gaya belajar siswa. Guru yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman gaya belajar siswa dalam menerima dan memproses informasi. Syofyan (2018) menyatakan bahwa hasil belajar adalah cerminan prestasi yang dicapai seorang siswa terhadap suatu program pengajaran tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu proses pembelajaran berhasil, guru perlu memiliki gambaran tentang gaya belajar siswa, sehingga dalam merancang strategi dan teknik pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang beragam.

Pelaksanaan penelitian ini pada siswa SMP kelas VII dengan tujuan penelitian, yakni: menganalisis gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik siswa VII SMP Negeri 2 Amanuban Barat dalam pembelajaran IPA Terpadu

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan atau

mendesripsikan gaya belajar remaja di Amanuban Barat yang difokuskan pada gaya belajar di sekolah yakni pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Amanuban Barat yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah siswa 81 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa berupa lembar angket, lembar observasi, dan lembar wawancara. Moleong (2014), menuliskan bahwa penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sukardi (2014), mengatakan bahwa penelitian deskripsi merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik komunikasi, dan teknik dokumentasi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman* melalui tiga langkah yang dilakukan secara

interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis gaya belajar siswa SMP kelas VII tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 81 subjek penelitian terdapat kecenderungan gaya belajar yang didominasi gaya belajar visual, diikuti gaya belajar auditorial dan kinestetik.

Gaya belajar visual lebih mengutamakan indera penglihatan dalam memahami materi atau memperoleh informasi. Dalam memperoleh informasi biasa dilakukan dengan cara melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf. Gaya belajar visual yang ditunjukkan siswa kelas VII bahwa dari 81 siswa terdapat 37 siswa yang menunjukkan memiliki gaya belajar visual, seperti lebih suka memperhatikan guru atau objek yang ditunjukkan di depan kelas. Hasil wawancara pada siswa pun terungkap selalu duduk rapi dan teratur saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara lain pun ada siswa yang menjawab bahwa siswa bisa belajar dengan cara memperhatikan

guru di depan dengan teliti. Hampir semua siswa dari 37 siswa menjawab hal yang sama, dimana siswa lebih suka melihat objek/gambar terkait dengan materi yang ditunjukkan guru.

Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mengandalkan indera pendengar dalam menerima informasi. Hasil wawancara kepada siswa kelas VII dari 81 siswa terdapat 29 siswa yang mengatakan tertarik untuk mendengar. Ke-37 siswa ini mengatakan bahwa sangat mudah terganggu dengan keributan teman-teman. Beberapa siswa ditanyakan dan hasilnya mengatakan bahwa suka belajar dengan cara menggerakkan bibir. Ada yang dalam belajar suka membaca dengan suara yang keras. Proses pembelajaran berlangsung siswa suka mendengar guru di depan. Terlihat ketika guru sedang membaca atau berbicara di depan dan siswa mendengarkan dengan baik. Hal ini terindikasikan bahwa terdapat siswa lebih suka belajar dengan cara mendengar dan mengingat.

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengarah ke gerakan atau aktifitas fisik. Saleh (2011) menuliskan bahwa gaya belajar kinestetik adalah belajar

dengan bergerak, menyentuh, dan memperhatikan langsung. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VII bahwa dari 81 siswa terdapat 15 siswa yang menjawab suka mengganggu temannya dan siswa ribut saat di dalam kelas. Hasil pengamatan pun mendukung bahwa terdapat siswa yang belajar dengan menggerakkan anggota tubuh seperti menggunakan jari atau gerakan tangan untuk membantu dirinya dalam memahami atau menjelaskan sesuatu. Hasil wawancara pun mengindikasikan ke-15 orang siswa ini sulit duduk dalam waktu yang relatif lama, karena siswa lebih ingin bergerak. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa siswa bahwa hanya sedikit saja yang suka ribut di kelas.

Hasil observasi dan wawancara mengenai faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA terpadu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa, seperti jasmani, psikologi, dan kelelahan. Siswa jarang mengeluh, selalu semangat, dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Kecenderungan siswa

selalu siap saat memulai pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara pun banyak siswa yang termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Faktor eksternal berkaitan dengan faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebanyak 81 siswa ada beberapa yang mengakui bahwa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dalam belajar, karena kesibukan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua. Orang tua cenderung hanya menaruh harapan besar pada pihak sekolah. Selain wawancara dengan siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan dikatakan bahwa pihak sekolah selalu mendorong orang tua untuk mendukung anak-anaknya untuk belajar. Sekolah pun membantu menyediakan buku pegangan. Hasil observasi, terungkap bahwa sarana dan prasarana belajar kurang memadai, terutama dalam laboratorium.

Faktor internal maupun eksternal siswa perlu diperhatikan termasuk gaya belajar siswa. Identifikasi gaya belajar dapat digunakan untuk mengelompokkan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang tepat (Widayanti, 2010).

Guru pun perlu memperhatikan gaya belajar terhadap model pembelajaran yang diterapkan, agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif karena mengetahui gaya belajar dari setiap siswa. Hasil penelitian Bire dkk., (2014) membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar siswa.

Pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa gaya belajar yang paling menonjol atau dominan yang digunakan siswa kelas VII adalah gaya belajar visual yaitu siswa dalam pembelajaran lebih suka belajar dengan melihat guru saat menjelaskan di depan kelas dan juga siswa saat di dalam kelas lebih suka membaca dengan disertai gambar terkait dari bacaan ataupun materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dapat dilihat dibawah ini.

Transkrip Wawancara

Amandus Fallo (Visual)

1. Ketika gurumu menerangkan materi, apakah kamu mencari gambar di buku untuk lebih cepat memahami. Jawab : Ya karna jika melihat gambar dibuku lebih cepat mengerti

2. Apakah kami mudah memahami materi apabila disajikan dengan media gambar.

Jawab : Ya karna lebih cepat mengerti

3. Apakah kamu memahami instruksi tertulis dari pada instruksi yang diberikan secara lisan Jawab. : Ya karna dengan memabaca kembali Tulisan-tulisan atau catatan sudah mengerti

4. Apakah kamu suka membaca dari pada dibacakan oleh orang lain.

Jawab : Suka membaca sehingga menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Rido N. Tse (Auditorial)

1. Apakah kamu kesulitan memahami penjelasan guru secara lisan

Jawab : Tidak

2. Ketika guru menjelaskan materi, apakah kamu cenderung menaruh perhatian pada suaranya

Jawab : Ya karna ketika saya mendengar suaranya saya akan cepat memahami materi

3. Apakah kamu lebih memerhatikan ketika teman presentasi didepan kelas dari

- pada melihat buku. Jawab :
Memerhatikan teman
4. Dalam mempelajari materi apakah kamu lebih suka mendengarkan penjelasan teman dari pada mencatat apa yang guru tuliskan pada papan tulis. Jawab : Ya saya lebih suka mendengarkan penjelasan dari teman karna bisa cepat memahami
- Susanti Kase (Kinestetik)
1. Ketika guru menjelaskan materi apakah kamu cenderung perhatian bagaimana gurumu memperagakannya. Jawab :Ya karna kalau tidak melihatnya secara langsung santi bisa melihatnya setelah itu bisa mengerti atau tidak, bisa mengerti
2. Apakah kamu merasa nyaman jika diminta untuk mempercontohkan/memperagakan didepan kelas. Jawab :Ya Karna cepat mengerti materi”
3. Apakah kamu mudah memahami materi IPA Terpadu apabila melakukan percobaan sendiri. Jawab :Ya Karna melakukan percobaan sendiri mengerti
4. Ketika guru menerangkan apakah kamu mencatat poin-poin materi yang disampaikan Jawab :Ya karna mencatat poin-poin diberikan oleh guru cepat mengerti
- Hal ini dikarenakan karena dengan gaya visual siswa lebih menggunakan indra penglihatan dalam mempelajari materi dengan bentuk melihat, mengamati memandang dan sejenisnya. Papilaya dan Huliselan (2016) mengungkapkan bahwa gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.
- Gaya belajar visual (penglihatan), yaitu gaya belajar dimana seseorang belajar yang paling baik ketika melihat gambar yang dipelajari, sebagian kecil mereka berorientasi pada teks tercetak dan dapat belajar melalui membaca (Syofyan 2015). Kekuatan gaya belajar visual terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Papilaya, Hernacki (2016,2010) menyatakan bahwa ciri-ciri individu

yang memiliki tipe gaya belajar visual yaitu menyukai kerapian dan ketrampilan, jika berbicara cenderung lebih cepat, suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang, sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya, mementingkan penampilan baik dalam berpakaian maupun presentasi, lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual, tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar, pembaca yang cepat dan tekun, lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain, tidak mudah yakin atau percaya terhadap setiap masalah sebelum secara mental merasa pasti, suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat, lebih suka melakukan pertunjukan (demonstrasi) daripada berpidato, lebih menyukai seni dari pada musik, seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan akan tetapi tidak pandai memilih kata-kata, serta kadang-kadang suka kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri Amanuban Barat lebih dominan memiliki dengan gaya belajar visual dibandingkan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Alasannya siswa akan lebih cepat memahami materi jika melihat, mengamati, dan memandang contoh-contoh gambar atau suatu peristiwa sebagai pengantar atau bayangan sesuai dengan materi yang dipelajari, sehingga siswa akan cepat memahami apa yang dipelajari berdasarkan contoh-contoh gambar atau apa yang dilihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arylien L, B Geradus U, & Bire J.
2014. "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Kependidikan*.44 (2) : 168-174
- DePorter, B dan Hernacki. M. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Ghazali, H. A. 2013. "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa".Bandung. PT Revika Aditama 134-135.

- Moleong, L. J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurmayani, syuaib, M. Z, Zannatin & Ardhuha. 2016. "Pengaruh Gaya Belajar VAK Pada penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa SMP Negeri 2 Narmada". *Jurnal pendidikan fisika dan teknologi*. 2(1): 13-21.
- Rahman, A. A. dan Susi Y. 2016, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII Smp Negeri I Peudara". *Jurnal Pendidikan Almuslim*. 2 (4): 1-6
- Papilaya,O.J & Huliselan N. 2016. " Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa" *Jurnal Psikologi Unrip*. 15(1)
- Zakiyah A.I 2016 " Profil gaya belajar siswa kelas VIII dalam penyelesaian masalah aljabar ditinjau dari kemampuan matematika" *Artikel Skripsi*.
- Sari, K. A. 2014. "Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika 2014". *Jurnal Ilmiah Educatic*. 1(1): 1-12
- Slamento. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suwardi, R. D. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaiaan Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus". *Economic Education Analysis Journal*. 1(2): 1-7.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syofyan, H. 2018. "Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA". *Jurnal Eduscience*. 3(2): 76-85
- Wibowo, N. 2016. "Upaya Penigkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari" *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO.)* 1(2): 128-139
- Widayanti F.D. 2010 " Pengaruh pengelompokan siswa Berdasarkan Gaya Belajar dan Multiple intelgences pada pembelajaran Learning Cycle

terhadap hasil belajar kimia
siswa kelas XI IPA SMAN 3
Lumajang” *Tesis program studi
magister pendidikan kimia,
Universitas Negeri Malang.*